

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kreatif Melalui Pengolahan Sukun Mustofa di Desa Karang Lintang Kecamatan Muara Jaya

Dedi Siswanto, Rofiqoh, Marsi Ningsih, Ona Saputri, Rani Afriani, Raca Selvina, Fitri Agustina, Ade Irpan Ariyansyah, Hidayattillah

Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI Baturaja)
 Email: iwaniwan@gmail.com, rofiqoh@gmail.com, ona.saputri8@gmail.com, marsiningsih24@gmail.com, raniafriani09@gmail.com, racaselvina35@gmail.com, tina01052021@gmail.com, irfankito073@gmail.com, hidayatleader2@gmail.com

Received: Juni 07, 2026
 Reviewed: Juni 08, 2026;
 Accepted: Juni 10, 2026;
 Published: Juni 14, 2026;
 DOI. -



Copyright ©2026 by Dedi Siswanto, et.al. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Karang Lintang, Kecamatan Muara Jaya, melalui optimalisasi potensi lokal buah sukun. Masalah utama yang dihadapi adalah melimpahnya bahan baku sukun yang hanya dijual mentah dengan nilai ekonomi rendah serta kurangnya inovasi pengolahan pascapanen. Metode pelaksanaan program meliputi tahap observasi, sosialisasi edukatif mengenai Good Manufacturing Practices (GMP), serta pelatihan teknis produksi dan manajemen kewirausahaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya transformasi pada pemanfaatan sukun menjadi produk "Sukun Mustofa" yang memiliki daya simpan lebih lama dan nilai jual lebih kompetitif. Melalui pendampingan ini, masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK dan pemuda desa, berhasil meningkatkan keterampilan dalam teknik pemotongan presisi, pengolahan higienis, hingga pengemasan (packaging) yang estetik.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Kreatif, Sukun Mustofa, Desa Karang Lintang,*

Abstract

This Community Service Activity (PKM) aims to improve the economic welfare of the community of Karang Lintang Village, Muara Jaya District, through the optimization of the local potential of breadfruit. The main problems faced are the abundance of raw breadfruit, which is only sold at a low economic value, and the lack of post-harvest processing innovation. The program implementation methods include observation, educational outreach on Good Manufacturing Practices (GMP), and technical training in production and entrepreneurship management. The results of the activities show a transformation in the utilization of breadfruit into a product called "Sukun Mustofa," which has a longer shelf life and a more competitive selling price. Through this assistance, the community, especially the women of the PKK and the village youth, have successfully

improved their skills in precision cutting techniques, hygienic processing, and aesthetic packaging. The positive impact of this program is the creation of new business opportunities, increased awareness of entrepreneurship based on local potential, and a shift in the community's paradigm from a traditional agrarian orientation to a creative and value-added one. Overall, this program has successfully made a tangible contribution to building sustainable economic independence in the village through the downstreaming of agricultural products.

Keywords: *Community Empowerment, Creative Economy, Sukun Mustofa, Karang Lintang Village*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan pendekatan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas, kemandirian, serta kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki suatu wilayah. Konsep pemberdayaan menekankan partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan hanya sebagai objek penerima program. Pendekatan ini dipandang efektif dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan karena berpusat pada manusia (*people-centered*), partisipatif, dan berorientasi pada kemandirian ekonomi masyarakat desa. Dengan cara ini, pemberdayaan ekonomi berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan, serta mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Edi Suharto, 2021)

Salah satu permasalahan yang sering ditemukan di wilayah pedesaan adalah belum optimalnya pemanfaatan sumber daya lokal yang sebenarnya memiliki potensi ekonomi tinggi. Keterbatasan pengetahuan, keterampilan produksi, serta minimnya inovasi menyebabkan masyarakat cenderung menjual hasil alam dalam bentuk mentah dengan nilai tambah yang rendah. Padahal, pemberdayaan ekonomi bertujuan mendorong masyarakat menggali potensi yang dimiliki agar mampu meningkatkan taraf hidup dan keluar dari keterbatasan ekonomi secara mandiri.

Desa Karang Lintang Kecamatan Muara Jaya memiliki potensi sumber daya alam berupa tanaman sukun yang tumbuh cukup melimpah di lingkungan masyarakat. Namun, pemanfaatan buah sukun masih terbatas pada konsumsi rumah tangga dan belum dikembangkan menjadi produk olahan bernilai ekonomi. Kondisi serupa banyak ditemukan dalam program pemberdayaan desa, di mana hasil pertanian sering dijual secara langsung tanpa proses pengolahan sehingga peluang peningkatan pendapatan masyarakat belum maksimal.

Perkembangan ekonomi kreatif memberikan peluang baru bagi masyarakat desa untuk meningkatkan nilai tambah komoditas lokal melalui inovasi produk. Inovasi pengolahan pangan mampu meningkatkan manfaat ekonomi suatu sumber daya karena menghasilkan produk baru yang memiliki daya jual lebih tinggi serta peluang pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, pengolahan sukun menjadi produk "Sukun Mustofa" dapat menjadi alternatif usaha kreatif berbasis potensi lokal yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat desa.

Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting sebagai sarana implementasi ilmu pengetahuan perguruan tinggi dalam membantu menyelesaikan permasalahan sosial ekonomi masyarakat. Melalui pelatihan, pendampingan, dan edukasi kewirausahaan, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan produksi, manajemen usaha, serta kemampuan pemasaran sehingga tercipta ekonomi desa yang lebih mandiri dan berkelanjutan. (Yeldi Dwi Genaldi, Didi Ika Supryadi, Sri Maryanti, dkk, 2025)

METODE PELAKSANAAN

Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan kepada masyarakat, program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu PKK dan masyarakat Desa Karang Lintang dalam mengolah Sukun menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Berikut adalah rincian metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini:

A. Lokasi

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Karang Lintang, Kec. Muara Jaya, yang merupakan daerah dengan potensi dalam sektor pertanian Sukun. Desa ini memiliki banyak petani yang menanam Sukun, namun kurangnya pemahaman tentang pengolahan sukun yang inovatif menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, pemberdayaan dilakukan dengan melibatkan ibu-ibu PKK dan masyarakat dalam pengolahan Sukun menjadi Sukun Mustofa yang bernilai jual tinggi.

B. Waktu

Program pengabdian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan, dimulai pada bulan 26 Januari 2026. Kegiatan dimulai dengan tahap sosialisasi dan pelatihan, dilanjutkan dengan praktik langsung pengolahan Sukun Mustofa dan diakhiri dengan evaluasi serta pemantauan hasil untuk memastikan keberlanjutan program.

C. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam pengabdian ini adalah masyarakat Desa Karang Lintang, Kec. Muara Jaya, Khususnya ibu-ibu rumah tangga yang memiliki potensi untuk terlibat dalam pengolahan Sukun Mustofa. Selain itu, kelompok pemuda desa yang tertarik dengan kewirausahaan juga akan dilibatkan dalam program ini untuk memfasilitasi penyebaran informasi dan pengelolaan usaha.

D. Aktivitas

Berikut adalah tabel yang merangkum aktivitas pengabdian kepada masyarakat Desa Karang Lintang:

No.	Tahap Pengabdian	Keterangan
1.	Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah	Tim melakukan survei pendahuluan ke Desa Karang Lintang untuk memahami potensi sumber daya alam (khususnya ketersediaan sukun) dan kendala ekonomi yang dihadapi masyarakat. Kami melakukan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan pengrajin lokal untuk memetakan kebutuhan nyata terkait diversifikasi produk olahan sukun menjadi <i>Sukun Mustofa</i> .
2.	Tahap Sosialisasi dan Edukasi	Kegiatan difokuskan pada pemberian pemahaman mengenai potensi ekonomi dari produk <i>Sukun Mustofa</i> . Tim memberikan penyuluhan mengenai <i>Good Manufacturing Practices</i> (GMP) agar masyarakat memahami standar sanitasi dan keamanan pangan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk bernilai jual tinggi.

3.	Tahap Pelatihan dan Pendampingan Produksi	Tahap ini merupakan inti dari program, yang meliputi: Demonstrasi Pembuatan: Praktik langsung mengolah sukun menjadi <i>Sukun Mustofa</i> dengan teknik pemotongan yang presisi dan proses penggorengan yang tepat untuk menjaga kerenyahan. Manajemen Produksi: Pelatihan pengemasan (<i>packaging</i>) yang menarik dan berstandar pasar, serta pemberian label (<i>branding</i>) untuk meningkatkan nilai jual produk. Pendampingan Manajemen Keuangan: Edukasi sederhana mengenai perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan strategi pemasaran (baik <i>offline</i> maupun <i>online</i>).
4.	Evaluasi dan Monitoring	Melakukan evaluasi terhadap kualitas produk dan dampak dari pemberdayaan ini untuk memastikan keberlanjutan usaha, serta memberikan dukungan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Karang Lintang

Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat Desa Karang Lintang dapat mengoptimalkan potensi lokal Sukun dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui inovasi dalam pengolahan dan pemasaran Sukun Mustofa, tidak hanya untuk memberikan transfer pengetahuan teknis mengenai pengolahan Sukun Mustofa, tetapi juga untuk memastikan kemandirian masyarakat setelah program berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan

Program pengabdian masyarakat di Desa Karang Lintang, Kecamatan Muara Jaya, dirancang sebagai sebuah proses transformasi berkelanjutan yang menitikberatkan pada optimalisasi potensi lokal. Fokus utama kegiatan ini bukan sekadar transfer pengetahuan teknis, melainkan upaya untuk membangun ekosistem ekonomi kreatif dari bahan baku yang selama ini belum terkelola secara optimal, yaitu buah sukun.

Melalui pendekatan partisipatif yang humanis, tim pengabdian bersama masyarakat melakukan perjalanan sistematis mulai dari membedah potensi desa, membangun pola pikir kewirausahaan, hingga mengintegrasikan keterampilan teknis pengolahan produk menjadi "Sukun Mustofa" yang memiliki nilai jual dan daya saing. Capaian kegiatan ini didokumentasikan ke dalam tiga fase utama untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika proses pemberdayaan yang telah berlangsung:

1. Observasi dan Wawancara

Observasi lapangan dilakukan untuk memetakan potensi sumber daya alam serta kondisi lingkungan di Desa Karang Lintang, sementara wawancara mendalam dengan warga setempat dilaksanakan guna menggali informasi mengenai pola distribusi dan pemasaran hasil pertanian selama ini. Dari hasil kedua metode tersebut, ditemukan bahwa sukun umumnya hanya dijual dalam bentuk buah mentah dengan nilai jual yang

cenderung rendah, terutama saat memasuki musim panen raya. Di sisi lain, belum terlihat adanya inisiatif masyarakat untuk melakukan diversifikasi produk pascapanen, sehingga potensi sukun untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomis tinggi, seperti Sukun Mustofa, masih belum terjamah secara optimal.

2. Pelatihan Kewirausahaan

Menindaklanjuti hasil pemetaan potensi yang telah dilakukan, tim pengabdian menginisiasi kegiatan pelatihan kewirausahaan pada 17 Februari 2026. Mengusung tema "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kreatif Melalui Pengolahan Sukun Mustofa di Desa Karang Lintang Kec. Muara Jaya", kegiatan ini dirancang sebagai forum edukasi strategis untuk membangkitkan semangat kewirausahaan di Desa Karang Lintang. Acara ini melibatkan partisipasi aktif berbagai elemen masyarakat, mulai dari perangkat desa (RT/RW), anggota PKK, hingga peran strategis mahasiswa KKN. Fokus utama pelatihan ini adalah mengedukasi peserta mengenai signifikansi nilai tambah produk pertanian lokal, khususnya sukun, agar dapat bertransformasi menjadi komoditas ekonomi kreatif yang memiliki daya saing dan nilai jual tinggi di pasar.

3. Demonstrasi dan Pelatihan Pengolahan Produk

Tahap implementasi berikutnya berfokus pada demonstrasi dan pendampingan teknis mengenai pengolahan buah sukun menjadi Sukun Mustofa yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Dalam sesi ini, masyarakat diberikan pelatihan keterampilan komprehensif, mulai dari teknik persiapan bahan baku yang higienis, teknik pemotongan yang presisi, hingga peracikan bumbu yang menghasilkan cita rasa optimal. Selain aspek produksi, pelatihan juga menekankan pada pentingnya teknik pengemasan (*packaging*) yang estetis dan informatif sebagai sarana untuk meningkatkan daya tarik serta jangkauan pasar produk lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kreativitas masyarakat agar mampu mentransformasi komoditas pertanian menjadi produk olahan bernilai ekonomi tinggi.

4. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang peserta yang mayoritas terdiri dari 5 orang.

Tim PKK, 2 pelaku UMKM rumah tangga, 3 pemuda karang taruna. Seluruh peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi praktik langsung (*hands-on*) dan banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama terkait tips menjaga kerenyahan sukun serta strategi menentukan harga jual yang kompetitif.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Karang Lintang, Kecamatan Muara Jaya, antara lain:

1. Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai urgensi kewirausahaan berbasis pemanfaatan potensi lokal sebagai penggerak ekonomi desa.
2. Peningkatan keterampilan teknis masyarakat dalam melakukan diversifikasi produk pascapanen, sehingga hasil pertanian yang awalnya bernilai rendah bertransformasi menjadi produk dengan daya saing pasar.
3. Terciptanya peluang usaha baru yang mampu memberikan nilai tambah finansial bagi keluarga, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
4. Mendorong terbentuknya kelompok usaha bersama di tingkat desa guna meningkatkan pemasaran produk.



Program pemberdayaan ekonomi kreatif ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi masyarakat Desa Kelumpang dalam meningkatkan nilai tambah hasil pertanian mereka. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan usaha berbasis potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Ke depan, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan instansi terkait, guna memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas.

b. Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Karang Lintang, Kecamatan Muara Jaya, merupakan upaya strategis dalam memetakan dan mengoptimalkan potensi lokal melalui pemberdayaan ekonomi kreatif. Fokus utama program ini adalah hilirisasi produk berbasis komoditas sukun menjadi "Sukun Mustofa," sebuah langkah yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah ekonomi sekaligus meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya alam yang melimpah di wilayah tersebut.

1. Transformasi Sukun Mustofa sebagai Inovasi Produk Lokal

Salah satu luaran utama dari kegiatan ini adalah inovasi pengolahan sukun menjadi produk "Sukun Mustofa." Sebelumnya, pemanfaatan sukun di Desa Karang Lintang masih bersifat konvensional dan terbatas pada konsumsi rumah tangga harian, sehingga memiliki nilai ekonomi yang rendah. Melalui pendampingan ini, sukun yang sebelumnya hanya dianggap sebagai tanaman pekarangan, kini bertransformasi menjadi camilan kering dengan daya simpan yang lebih lama, tekstur yang lebih renyah, dan nilai jual yang lebih kompetitif. Inovasi ini merupakan bentuk konkret dari diversifikasi pangan yang menggabungkan kearifan lokal dengan teknologi pengolahan pangan yang tepat guna.

2. Peningkatan Kapasitas Pengetahuan dan Keterampilan

Melalui rangkaian pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan yang dilakukan oleh tim PKM, masyarakat Desa Karang Lintang mengalami peningkatan kapasitas (*capacity building*) yang signifikan. Fokus pelatihan tidak hanya pada aspek produksi atau cara memasak, tetapi juga pada manajemen kualitas, pemilihan bahan baku yang tepat, serta teknik pengemasan yang menarik agar produk memenuhi standar pasar. Dengan keterampilan baru ini, masyarakat tidak lagi memandang sukun

sebagai komoditas yang sekadar dimakan sendiri, melainkan sebagai aset ekonomi yang dapat dikelola secara profesional untuk merintis usaha kreatif yang berkelanjutan.

3. Potensi Peningkatan Ekonomi Lokal dan Daya Saing

Penerapan diversifikasi produk melalui Sukun Mustofa membuka peluang pasar yang lebih luas bagi masyarakat Desa Karang Lintang. Produk ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi komoditas unggulan desa yang mampu menembus pasar yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten maupun melalui platform pemasaran digital. Dengan memanfaatkan bahan baku sukun yang tersedia melimpah di desa, biaya produksi dapat ditekan secara efisien sehingga produk memiliki keunggulan kompetitif. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong terciptanya *branding* desa sebagai penghasil olahan sukun berkualitas, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan menarik minat konsumen serta wisatawan.

4. Monitoring dan Evaluasi Dampak Kegiatan

Guna mengukur keberhasilan dan dampak dari kegiatan ini, dilakukan proses monitoring dan evaluasi secara terstruktur. Metode yang digunakan adalah kombinasi antara diskusi interaktif dan praktik langsung untuk menilai pemahaman serta kemahiran peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya pergeseran paradigma masyarakat yang signifikan; dari yang semula bersifat pasif terhadap potensi desa, kini menjadi lebih proaktif dan kreatif dalam memanfaatkan limbah atau hasil panen berlebih. Secara jangka panjang, kegiatan ini diharapkan menjadi pemantik bagi kemandirian ekonomi desa, di mana masyarakat mampu terus berinovasi dalam mengelola usaha mereka secara mandiri dan adaptif terhadap dinamika permintaan pasar.

5. Proses Pembuatan Sukun Mustofa

a) Bahan-Bahan yang diperlukan

- 1) Buah sukun (pilih yang sudah tua agar hasilnya renyah dan tidak lembek).
- 2) Minyak goreng sekukupnya
- 3) Air kapur sirih (opsional, untuk rendaman agar sukun lebih kokoh dan renyah).
- 4) Bawang putih
- 5) Cabai merah besar
- 6) Cabai rawit
- 7) Gula Pasir
- 8) Gula Merah (sisir halus)
- 9) Asam jawa (larutkan dengan sedikit air)
- 10) Bumbu penyedap rasa.

b) Proses Pembuatan Sukun Mustofa

Tahapan produksi Sukun Mustofa dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan camilan yang renyah, bercita rasa khas, dan memiliki daya simpan yang baik. Berikut adalah langkah-langkah proseduralnya:

1. Seleksi dan Persiapan Bahan Baku

- (a) Memilih buah sukun yang sudah tua namun masih memiliki tekstur daging yang keras agar hasil gorengan renyah dan tidak mudah hancur.
- (b) Buah sukun dikupas kulitnya hingga bersih, kemudian dicuci dengan air mengalir untuk menghilangkan getah yang menempel pada permukaan daging buah.

2. Teknik Pemotongan (Mustofa)

- (a) Daging buah sukun dipotong memanjang berbentuk korek api (*gaya mustofa*) dengan ukuran yang seragam.

- (b) Keseragaman ukuran ini sangat krusial untuk memastikan tingkat kematangan yang merata saat proses penggorengan.
- 3. Proses Pra-Penggorengan
 - (a) Potongan sukun direndam dalam air garam atau air kapur sirih selama 15–30 menit untuk menjaga tekstur agar tetap renyah dan mencegah oksidasi (perubahan warna daging buah menjadi gelap).
 - (b) Setelah direndam, sukun ditiriskan hingga benar-benar kering sebelum masuk ke tahap penggorengan.
- 4. Tahap Penggorengan
 - (a) Sukun digoreng dalam minyak panas dengan volume yang cukup (*deep frying*) menggunakan api sedang hingga teksturnya renyah dan berwarna kuning keemasan.
 - (b) Produk segera diangkat dan ditiriskan menggunakan alat peniris minyak (*spinner* jika tersedia) agar kandungan minyak minimal, sehingga hasil akhir tidak tengik.
- 5. Pembuatan Bumbu (Karamelisasi)
 - (a) Menyiapkan bumbu dasar yang terdiri dari cabai merah, bawang putih, garam, dan gula merah. Bumbu dihaluskan kemudian ditumis hingga harum.
 - (b) Menambahkan sedikit air atau asam jawa ke dalam tumisan bumbu, lalu dimasak hingga mengental menjadi karamel (tahap *karamelisasi*). Pastikan tingkat kematangan bumbu pas agar tidak cepat gosong.
- 6. Pencampuran Produk
 - (a) Masukkan sukun yang telah digoreng ke dalam wajan berisi bumbu karamel saat suhu bumbu sudah sedikit menurun (hangat).
 - (b) Aduk secara cepat dan merata hingga seluruh permukaan potongan sukun terbalut bumbu dengan sempurna.
- 7. Pengemasan dan Penyimpanan:
 - (a) Biarkan sukun mustofa dingin di suhu ruang untuk memastikan teksturnya tetap garing dan tidak lembap.
 - (b) Mengemas produk ke dalam wadah kedap udara (seperti *standing pouch* atau toples plastik) untuk menjaga kerenyahan, aroma, dan kualitas produk sebelum didistribusikan atau dipasarkan.
 - (c) Sukun Mustofa siap disajikan atau dijual sebagai cemilan yang nikmat dan unik.



Gambar 2. Sukun Mustofa

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kreatif Melalui Pengolahan Sukun Mustofa di Desa Karang Lintang, Kecamatan Muara Jaya" telah terlaksana dengan baik dan mencapai target yang diharapkan. Program ini berhasil memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui transfer pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah komoditas sukun menjadi produk camilan bernilai jual tinggi.

Secara substansial, kegiatan ini tidak hanya sekedar mengajarkan teknik produksi, tetapi juga berhasil mengubah pola pikir (*mindset*) masyarakat dari orientasi agraris tradisional menjadi masyarakat yang lebih kreatif dan berorientasi pada nilai tambah ekonomi. Peningkatan keterampilan dalam pengolahan, pengemasan, hingga pemahaman pasar menjadi modal dasar yang signifikan bagi warga Desa Karang Lintang untuk merintis usaha ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Antusiasme masyarakat selama proses pendampingan menjadi indikator kuat bahwa potensi desa ini memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi pusat industri olahan sukun unggulan di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Genaldi Yeldy Dwi, Didy Ika Supryadi, Sri Maryanti, dkk., (2025) *Pengembangan Kapasitas Pemuda Desa Melalui Pelatihan Dasar Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Desa Kopang Lombok Tengah, Jurnal Abdi Anjani*, 3(2), 347–359. <https://doi.org/10.29303/anjani.v3i2.2594>
- Rahmawati, S. (2021). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Komoditas Lokal di Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 3(2), 45–52
- Suharto, Edi. (2021). *"Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kreatif Melalui Pengolahan Sukun Mustofa
di Desa Karang Lintang Kecamatan Muara Jaya
**Dedi Siswanto, Rofiqoh, Marsi Ningsih, Ona Saputri, Rani Afriani, Raca Selvina,
Fitri Agustina, Ade Irpan Ariyansyah, Hidayattillah**